

**UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGIDENTIFIKASI TEKS
TANGGAPAN MENGGUNAKAN MODEL *DISCOVERY LEARNING*
BERBANTUAN MEDIA WEBSITE CANVA INTERAKTIF UNTUK SISWA KELAS
VII D SMPN 11 MADIUN**

Sintya Meiriska Putri¹, Asri Musandi Waraulia², Munfaridatun Anwari³

^{1,2}Universitas PGRI Madiun, ³SMPN 11 Madiun

¹sintyamei19@gmail.com, ²asrimusandi@unipma.ac.id,

³munfarida1708@gmail.com

ABSTRACT

This study was motivated by the low ability of Grade VII D students at SMPN 11 Madiun in identifying response texts in Indonesian language learning. The objectives of this study were (1) to describe the implementation of the Discovery Learning model assisted by Interactive Canva Website media in teaching response text identification to Grade VII D students at SMPN 11 Madiun, and (2) to improve students' ability to identify response texts through the implementation of the Discovery Learning model assisted by Interactive Canva Website media. This research employed Classroom Action Research (CAR), conducted in two cycles. Each cycle consisted of four stages: planning, implementation, observation, and reflection. The subjects of the study were 31 students of Grade VII D at SMPN 11 Madiun. Data were collected through tests, observations, and documentation. The data were analyzed using descriptive quantitative and qualitative techniques. The results showed that the implementation of the Discovery Learning model assisted by Interactive Canva Website media was effective in improving students' ability to identify response texts. In the pre-cycle stage, the students' learning mastery was 41.9% (13 out of 31 students). In Cycle I, it increased to 64.5% (20 out of 31 students), and in Cycle II, it improved significantly to 90.3% (28 out of 31 students).

Keywords: Response Text, Discovery Learning, Interactive Canva Website Media.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan siswa kelas VII D SMPN 11 Madiun dalam mengidentifikasi teks tanggapan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan penerapan model Discovery Learning berbantuan media Website Canva Interaktif dalam pembelajaran mengidentifikasi teks tanggapan pada siswa kelas VII D SMPN 11 Madiun dan (2) meningkatkan kemampuan mengidentifikasi teks tanggapan melalui penerapan model Discovery Learning berbantuan media Website Canva Interaktif pada siswa kelas VII D SMPN 11 Madiun. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas VII D SMPN 11 Madiun yang berjumlah 31 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model Discovery Learning berbantuan media Website Canva Interaktif dapat meningkatkan kemampuan mengidentifikasi teks tanggapan pada siswa kelas VII D SMPN 11

Madiun. Pada prasiklus, ketuntasan belajar peserta didik sebesar 41,9% (13 dari 31 siswa). Pada siklus I meningkat menjadi 64,5% (20 dari 31 siswa), dan pada siklus II meningkat secara signifikan menjadi 90,3% (28 dari 31 siswa).

Kata Kunci: Teks Tanggapan, Discovery Learning, Media Website Canva Interaktif.

A. Pendahuluan

Kurikulum Merdeka ialah kurikulum yang dikembangkan sebagai respons perkembangan zaman dan kebutuhan siswa abad ke-21 (Salma & Yuli, 2023). Kurikulum tersebut memberi keleluasaan kepada satuan pendidikan untuk menyusun kurikulum yang selaras dengan kondisi siswa dan lingkungan sekolah. Menurut Samho & Princessa (2025) Prinsip Kurikulum Merdeka menjadikan siswa sebagai subjek utama yang aktif (*student-centered learning*), membentuk karakter sesuai Profil Pelajar Pancasila, serta memperkuat kompetensi secara mendalam dan holistik. Salah satu upaya untuk mengembangkan kompetensi secara mendalam tersebut dapat diwujudkan melalui penguatan literasi dengan mata pelajaran yang esensial di sekolah.

Sebagai salah satu pilar utama penguat literasi dalam Kurikulum Merdeka, mata pelajaran Bahasa Indonesia menduduki posisi yang strategis karena berfungsi sebagai

sarana komunikasi, ekspresi diri dan pengembangan berpikir kritis siswa. Capaian Pembelajaran (CP) pada mata pelajaran ini tidak lagi berupa hafalan teori, melainkan berfokus pada pengembangan empat aspek keterampilan berbahasa, yakni keterampilan menyimak, membaca, berbicara dan menulis (Rahmawati, 2024). Selain itu mata pelajaran Bahasa Indonesia pada kurikulum merdeka menekankan pembelajaran berbasis teks, siswa diarahkan untuk memahami, menganalisis, mengevaluasi, mengidentifikasi hingga memproduksi berbagai jenis teks yang bermakna sesuai dengan konteks dan tujuan komunikasi nyata (Herlina dkk, 2025).

Pada pembelajaran Bahasa Indonesia, siswa mempelajari berbagai jenis teks, Salah satu jenis teks yang berkaitan dengan aktivitas sehari-hari adalah teks tanggapan. Teks tanggapan di tingkat SMP khususnya kelas VII merupakan materi paling awal yang dipelajari oleh siswa. Teks tanggapan menurut Triningsih (2021) Teks yang memuat

penilaian pada suatu karya, peristiwa, fenomena atau gagasan yang diungkapkan secara kritis dan logis disertai dengan alasan-alasan yang mendukung. Sementara menurut Nababan dkk (2024) Teks tanggapan secara singkat ialah teks yang berfungsi untuk memberi sebuah tanggapan seperti pujian, kritik dan saran dengan bahasa yang santun. Dari beberapa teori ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa teks tanggapan dapat melatih siswa untuk memahami bagaimana cara merespons suatu karya atau fenomena secara objektif dan sesuai kaidah kebahasaan yang ditetapkan.

Berkaitan dengan hal tersebut, kemampuan mengidentifikasi teks tanggapan adalah kemampuan awal yang perlu dimiliki siswa sebelum memahami kemampuan lainnya. Urutan pembelajaran ini diterapkan karena tahap identifikasi menjadi landasan utama bagi pengembangan kemampuan berpikir kritis serta literasi siswa. Menurut Wardah dkk (2025) Kemampuan mengidentifikasi berada pada ranah kognitif mengingat (*remembering*) dan memahami (*understanding*) yang diartikan sebagai kemampuan menyaring, mengenali dan

menemukan kembali informasi atau struktur dari suatu teks. Tanpa kemampuan ini, siswa akan kesulitan melakukan analisis yang lebih mendalam. Dalam konteks ini, mengidentifikasi berarti kemampuan siswa untuk membedakan ciri-ciri serta struktur pembentuk teks tanggapan dari jenis teks lainnya. Dengan demikian sebelum siswa dituntut untuk memproduksi atau menulis teks tanggapan secara mandiri, siswa harus terlebih dahulu dibekali kemampuan untuk mengidentifikasi teks secara utuh.

Namun demikian, berdasarkan temuan dari observasi yang dilakukan pada 20 April 2026 diketahui bahwa kemampuan mengidentifikasi teks tanggapan pada siswa kelas VII D SMPN 11 Madiun masih tergolong rendah. Rendahnya kemampuan siswa dalam mengidentifikasi teks tanggapan dipengaruhi oleh sejumlah faktor. Pertama, penerapan proses belajar berorientasi dengan guru (*teacher-centered*), sebab itu aktivitas belajar siswa belum berkembang optimal. Selain itu, strategi pembelajaran yang dominan digunakan guru berupa ceramah dan penugasan menyebabkan kesempatan siswa untuk

mengeksplorasi pengetahuan secara mandiri menjadi terbatas. Kedua, media yang digunakan kurang menarik, dalam kegiatan pembelajaran hanya berpusat pada buku paket Bahasa Indonesia sehingga siswa mudah bosan dan tidak termotivasi untuk belajar. Ketiga, keterbatasan variasi model pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk berpikir kritis serta menemukan konsep-konsep yang dipelajari.

Dari hambatan tersebut, maka dibutuhkan inovasi yang dapat mendukung proses belajar menjadi lebih bermakna. Salah satu model pembelajaran yang relevan digunakan adalah *Discovery Learning*. Model yang dikembangkan oleh Jerome Bruner tersebut berfokus pada proses siswa dalam memperoleh dan membangun pemahaman konsep secara mandiri melalui aktivitas eksploratif dan reflektif (Ramli & Mardhiyatirrahmah, 2025). Dengan model ini, siswa didorong untuk aktif mencari, menganalisis dan menemukan pengetahuan yang dipelajarinya dengan bimbingan guru. Model *Discovery Learning* memiliki berbagai keunggulan, antara lain yakni mampu

menunjang kemampuan berpikir kritis, mendorong keterlibatan siswa, meningkatkan motivasi dan mengembangkan kemampuan pemecahan masalah. Menurut Khasinah (2021) Model *Discovery Learning* memiliki enam tahapan, yakni stimulasi (memberi rangsangan atau pemantik), pernyataan masalah (mengidentifikasi masalah), pengumpulan data (mencari dan menghimpun informasi yang berkaitan), pengolahan data (pengelompokkan data serta identifikasi), pembuktian (pengecekan data temuan) dan penarikan simpulan (menarik kesimpulan dari keseluruhan).

Untuk mengoptimalkan implelementasi *Discovery Learning* diperlukan medi yang efektif dan inovatif dengan sistem teknologi. Di era digital masa kini penggunaan media berbasis teknologi dalam pembelajaran sangat penting untuk meningkatkan keterlibatan dan daya tarik siswa. Media ajar berbasis teknologi yang dapat diintegrasikan dengan model *Discovery Learning* adalah media Website Canva Interaktif.

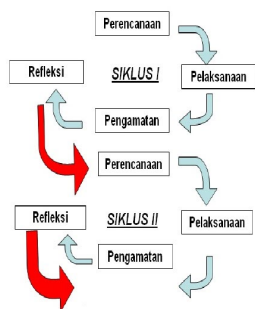
Media Website Canva Interaktif merupakan media pembelajaran berbasis platform Canva yang dikembangkan menjadi sebuah halaman website yang dapat diakses oleh siswa melalui chromebook dan telepon pintar (Muhamad, 2026). Media Website Canva Interaktif dikembangkan menggunakan Canva AI yang tersedia pada platform Canva. Proses pengembangannya dilakukan dengan memasukkan (*prompt*) di elemen "Code" dan otomatis kode pemrograman akan berjalan dan membentuk sebuah website interaktif yang berisi kuis pembelajaran sesuai keinginan, untuk mengakses Canva AI pengguna harus memiliki akun Canva premium agar dapat mengakses berbagai fitur dan elemen yang menarik seperti animasi, tautan, video, kuis interaktif dan berbagai elemen visual lainnya. Penggunaan media Website Canva Interaktif dalam pembelajaran diyakini mampu membuat siswa belajar secara mandiri, mengeksplorasi materi secara visual serta mendapatkan umpan balik secara langsung.

Berlandaskan permasalahan yang telah diuraikan, peneliti melakukan Penelitian Tindakan Kelas

(PTK) dengan judul **"Upaya Peningkatan Kemampuan Mengidentifikasi Teks Tanggapan Menggunakan Model *Discovery Learning* Berbantuan Media Website Canva Interaktif untuk Siswa Kelas VII D SMPN 11 Madiun"**. Adanya penelitian ini peneliti berharap dapat memberikan langkah perbaikan dan solusi atas hambatan dalam pembelajaran dan meningkatkan kemampuan mengidentifikasi siswa sebelum lanjut pada kemampuan lain seperti menulis dan lain-lainnya.

B. Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif dan kuantitatif (*mixed methods*). Jenis Penelitian ialah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Desain penelitian mengacu pada desain spiral yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart. Pada setiap siklus penelitian, terdapat empat tahapan yang dilakukan secara berurutan, yaitu tahap perencanaan tindakan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan atau observasi (*observing*), serta refleksi (*reflecting*).



Gambar 1. Model Spiral Kemmis dan McTaggart pada Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian ini diselenggarakan selama dua siklus dalam semester ganjil tahun ajaran 2025/2026 di SMPN 11 Madiun selama bulan April hingga Mei 2026. Sebanyak 31 siswa kelas VII D SMPN 11 Madiun berpartisipasi sebagai subjek penelitian. Langkah-langkah dalam model spiral Kemmis dan McTaggart dijabarkan seperti berikut: (1) Perencanaan (*Planning*): Menyusun Modul Ajar Kurikulum Merdeka dengan model *Discovery Learning*, menyiapkan materi teks tanggapan pada media Website Canva Interaktif, serta menyusun lembar observasi. (2) Pelaksanaan Tindakan (*Acting*): Melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia materi teks tanggapan sesuai dengan 6 sintaks *Discovery Learning* berbantuan media Website Canva Interaktif. (3) Observasi (*Observing*): Mengamati dan

mencatat hambatan kognitif siswa saat mengidentifikasi teks serta memantau jalannya penerapan media Website Canva Interaktif melalui *chromebook* dan (4) Refleksi (*Reflecting*): Analisis terhadap hasil tes, mengidentifikasi serta data observasi guna menilai aktivitas atau perubahan selama penelitian serta merumuskan langkah perbaikan untuk siklus selanjutnya.

Teknik pengumpulan data pada penelitian kali ini mencakup tiga tahapan yaitu: (1) Tes: Tes diberikan setiap akhir siklus dengan cara mengerjakan kuis dalam Website Canva Interaktif untuk mengukur 5 indikator kemampuan mengidentifikasi teks tanggapan. (2) Observasi: Pengamatan proses pembelajaran menggunakan lembar observasi untuk mencatat respons kognitif siswa dan kendala penerapan model dan media. (3) Dokumentasi: Berupa foto kegiatan, rekap nilai tes, dan dokumen pendukung lainnya. Teknik analisis data melalui dua tahapan, analisis data kuantitatif digunakan untuk menghitung rata-rata nilai kelas dan persentase keberhasilan belajar siswa dengan rumus:

$\bar{X} = \frac{\sum x}{\sum N}$	Keterangan : $\bar{X}$: nilai rata-rata $\sum x$: jumlah semua nilai siswa $\sum N$: jumlah siswa
-----------------------------------	---

Sedangkan persentase tingkat ketuntasan belajar klasikal dihitung menggunakan rumus:

$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah semua siswa}} \times 100\%$

Indikator keberhasilan kinerja ditetapkan apabila minimal 80% dari total siswa memperoleh nilai yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan, yaitu sebesar 75. Sementara analisis data kualitatif mengacu pada model Miles dan Huberman yang terdiri atas tiga tahap, yaitu: (1) Reduksi data (*Data Reduction*), yakni kegiatan memilah, menyederhanakan, dan membuang data observasi yang tidak relevan (fokus hanya pada kendala identifikasi siswa). (2) Penyajian data (*Data Display*), yaitu memaparkan data hambatan dan kemajuan siswa ke dalam bentuk tabel matriks deskriptif agar kronologi siklus terlihat jelas, dan (3) Penarikan Kesimpulan (*Conclusion*), yakni membuat rumusan simpulan berdasarkan hasil reduksi dan penyajian data lapangan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

A. Deskripsi Pratindakan (Prasiklus)

Pada tahap pratindakan yang dilaksanakan pada tanggal 27 April 2026, peneliti melakukan observasi awal untuk mengetahui kondisi pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada materi mengidentifikasi teks tanggapan di kelas VII D SMPN 11 Madiun. Berdasarkan hasil pengamatan, proses pembelajaran masih didominasi oleh guru (*teacher-centered*), di mana guru lebih banyak menyampaikan materi melalui metode ceramah dengan bantuan papan tulis dan buku paket sebagai sumber utama pembelajaran. Siswa cenderung menerima informasi secara pasif tanpa banyak terlibat dalam kegiatan menemukan, menganalisis, dan mengonstruksi pemahaman secara mandiri.

Selama proses pembelajaran berlangsung, sebagian siswa terlihat kurang antusias dalam mengikuti kegiatan belajar. Beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep dasar teks tanggapan, seperti membedakan struktur teks yang meliputi konteks, deskripsi, dan penilaian, serta

mengidentifikasi unsur kebahasaan yang terdapat dalam teks. Keterbatasan penggunaan media pembelajaran yang menarik juga menyebabkan siswa kurang termotivasi untuk mengeksplorasi materi secara lebih mendalam.

Setelah kegiatan prasiklus peneliti memberikan tes untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam mengidentifikasi teks tanggapan. Hasil tes menunjukkan bahwa kemampuan siswa masih tergolong rendah.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Tes Prasiklus

No	Aspek	Prasiklus	Keterangan
1	Jumlah Siswa yang Tuntas	13 siswa	41,9%
2	Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas	18 siswa	58,1%
3	Nilai Rata-rata	65,3	-
4	Nilai Tertinggi	78	-
5	Nilai Terendah	40	-

B. Deskripsi Tindakan Siklus I

Siklus I dilaksanakan pada tanggal 5 Mei 2026 dengan menerapkan model spiral Kemmis dan McTaggart yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pada tahap

perencanaan, peneliti menyusun Modul Ajar berbasis *Discovery Learning* serta menyiapkan materi teks tanggapan melalui media *Website Canva Interaktif*. Pada tahap pelaksanaan tindakan, pembelajaran dilaksanakan sesuai sintaks *Discovery Learning*. Tahap stimulasi dilakukan dengan mengarahkan siswa mengeksplorasi materi teks tanggapan melalui *Website Canva Interaktif*. Selanjutnya, pada tahap identifikasi masalah dan pengumpulan data, siswa diberikan pertanyaan pemantik serta melakukan pencarian informasi mengenai struktur dan unsur teks tanggapan. Pada tahap pengolahan data, siswa berdiskusi untuk mengidentifikasi struktur dan contoh teks tanggapan melalui LKPD. Hasil diskusi kemudian diverifikasi bersama guru pada tahap pembuktian. Pada tahap generalisasi, siswa bersama guru menyimpulkan materi pembelajaran dan mengerjakan tes akhir siklus melalui *Website Canva Interaktif*.



Gambar 2. Pelaksanaan Siklus I

Berdasarkan hasil observasi selama tindakan siklus I, terdapat perubahan sedikit pada proses pembelajaran, di mana rasa ingin tahu siswa mulai muncul namun beberapa siswa lainnya terlihat bingung karena masih beradaptasi dengan media yang sedang digunakan. Terlebih lagi siswa merasa sukar pada tahapan *Discovery Learning* saat pengolahan data (*data processing*).

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Tes Siklus I

No	Aspek	Siklus I	Keterangan
1	Jumlah Siswa Tuntas	20 siswa	64,5%
2	Jumlah Siswa Tidak Tuntas	11 siswa	35,5%
3	Nilai Rata-rata	73,4	-
4	Nilai Tertinggi	80	-
5	Nilai Terendah	60	-

Hasil refleksi siklus I menunjukkan peningkatan dari prasiklus, namun belum memenuhi indikator keberhasilan kinerja 80%.

Oleh sebab itu, dirancang perbaikan untuk siklus II berupa bimbingan sintaks pada siswa serta pengembangan variasi media Website Canva Interaktif.

C. Deskripsi Tindakan Siklus II

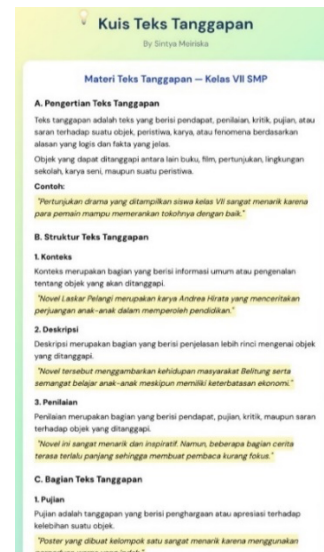
Siklus II dilaksanakan pada tanggal 12 Mei 2026 menggunakan model spiral Kemmis dan McTaggart. Tahap perencanaan dilakukan berdasarkan hasil refleksi Siklus I dengan memperbaiki strategi pembelajaran melalui pemberian bimbingan (*scaffolding*) pada tahapan *Discovery Learning* serta mengembangkan variasi materi pada media Website Canva Interaktif. Pada tahap pelaksanaan tindakan, peneliti menerapkan kembali model *Discovery Learning* berbantuan Website Canva Interaktif yang telah diperbarui. Perbaikan tindakan dilakukan dengan memberikan arahan yang lebih terstruktur sehingga siswa lebih mudah mengikuti proses penemuan konsep, melakukan analisis terhadap teks tanggapan, serta berdiskusi secara lebih aktif. Melalui perbaikan tersebut, siswa menunjukkan peningkatan pemahaman dalam mengidentifikasi teks tanggapan hingga mampu

menyelesaikan tes akhir Siklus II melalui Website Canva Interaktif dengan baik.



Gambar 3. Tampilan Media Website Canva Interaktif

Berdasarkan hasil observasi selama tindakan, pelaksanaan pembelajaran pada siklus II menunjukkan suasana kelas yang jauh lebih produktif dan mandiri. Siswa dapat beradaptasi dengan baik terhadap petunjuk penggunaan media Website Canva dan kuis. Dari upaya perbaikan media dan *scaffolding* tersebut, terbukti dapat membantu siswa mempelajari materi sekaligus mengidentifikasi dengan tepat. Melalui tahap refleksi akhir dalam siklus II, hasil tes menunjukkan bahwa kemampuan mengidentifikasi teks tanggapan siswa mengalami pencapaian yang begitu baik dibandingkan dengan kondisi pada prasiklus dan siklus I.



Gambar 4. Tampilan Materi Teks Tanggapan

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Tes Siklus II

No	Aspek	Siklus II	Keterangan
1	Jumlah Siswa Tuntas	28 siswa	90,3%
2	Jumlah Siswa Tidak Tuntas	3 siswa	9,7%
3	Nilai Rata-rata	81,6	-
4	Nilai Tertinggi	90	-
5	Nilai Terendah	70	-

Hasil refleksi pada siklus II, keterampilan siswa untuk mengidentifikasi teks tanggapan menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan kondisi pada prasiklus dan siklus I. Hasil tes menunjukkan bahwa sebanyak 28 dari 31 siswa atau 90,3% memenuhi

ketuntasan belajar dengan nilai rata-rata 81,6. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan, yakni minimal 80% siswa mencapai nilai di atas KKM 75. Oleh karena itu model *Discovery Learning* yang dipadukan dengan Media Web Canva Interaktif dapat membuktikan peningkatan kemampuan siswa dalam mengidentifikasi teks tanggapan. Refleksi akhir pada siklus II mengonfirmasi bahwa indikator kinerja (90,3% ketuntasan) telah tercapai secara optimal sehingga siklus dihentikan.

Untuk memetakan kendala dan kemajuan siswa secara kualitatif berdasarkan model Miles dan Huberman, berikut disajikan matriks penyajian data (*Data Display*):

Tabel 4. Data Display

Tahapan PTK	Deskripsi Kualitatif (Hambatan & Kemampuan Siswa)	Solusi & Tindakan Perbaikan
Prasiklus	Siswa terlihat pasif dan tidak tertarik dalam pembelajaran karena pembelajaran berpusat pada buku paket atau media konvensional.	Menerapkan model <i>Discovery Learning</i> dibantu media visual Website Canva Interaktif.
Siklus I	Pemahaman awal mulai terbentuk,	Memberikan bimbingan terstruktur

	namun siswa terhambat dan merasa bingung pada tahap pengolahan data (<i>data processing</i>).	(<i>scaffolding</i>) pada sintaks penemuan dan memvariasikan contoh teks di Canva.
Siklus II	Hambatan kognitif teratasi. Siswa mampu mengidentifikasi materi teks tanggapan secara tepat dan mandiri.	Target ketuntasan klasikal tercapai sangat tinggi (90,3%), sehingga siklus dihentikan.

Berdasarkan penyajian (*data display*) pada prasiklus, siklus I, dan siklus II, dapat diketahui bahwa penerapan model *Discovery Learning* berbantuan media Website Canva Interaktif berhasil mengubah kelas yang semula *teacher-centered* menjadi *student-centered*. Enam tahapan pada model pembelajaran *Discovery Learning* diterapkan melalui enam tahapan, meliputi stimulasi, identifikasi masalah, pengumpulan data, pengolahan data, verifikasi, serta generalisasi yang dikombinasikan melalui media Website Canva Interaktif memberikan stimulus kognitif yang kuat. Berdasarkan teori *dual coding* oleh Paivio, perpaduan aspek teks verbal dengan representasi visual digital interaktif terbukti mampu meningkatkan retensi ingatan

(*retrieval memori*) dan pemahaman (*encoding*) siswa terhadap struktur teks tanggapan (Asyuro & Susanti, 2026). Kerja kelompok dan diskusi antar teman sebaya selama pembelajaran juga mempercepat pemahaman materi secara mendalam.

D. Kesimpulan

Implementasi model *Discovery Learning* yang dipadukan media Website Canva Interaktif terbukti efektif dalam mematangkan proses belajar berbasis teks yang aktif, mandiri, dan bermakna bagi siswa kelas VII D SMPN 11 Madiun. Melalui implementasi enam sintaks pembelajaran yang terstruktur, siswa mampu bergeser menjadi subjek aktif dalam mengonstruksi pengetahuannya.

Secara kuantitatif, model dan media inovatif ini secara signifikan berhasil meningkatkan kemampuan siswa dalam mengidentifikasi teks tanggapan secara bertahap. Perkembangan positif ditunjukkan oleh peningkatan persentase ketuntasan belajar secara berkala, yaitu dari 41,9% (prasiklus), naik menjadi 64,5% (siklus I), dan mencapai indikator keberhasilan

sebesar 90,3% pada siklus II. Nilai rata-rata kelas juga mengalami kenaikan dari 65,3 menjadi 73,4 hingga menyentuh angka 81,6. Hasil akhir ini telah memenuhi indikator keberhasilan kinerja yaitu minimal 80% siswa mendapatkan nilai di atas KKM 75, sehingga siklus penelitian ini dinyatakan berhasil.

DAFTAR PUSTAKA

- Herlina, H., Bakri, M., & Rosmawati, R. (2025). Analisis Model Pembelajaran Kontekstual Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa UPT SPF SD Inpres Mannuruki 1 Kota Makassar. *Bosowa Journal of Education*, 6(1), 356-363. Doi: <https://doi.org/10.35965/bje.v6i1.6202>
- Khasinah, S. (2021). Discovery learning: definisi, sintaksis, keunggulan dan kelemahan. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 11(3), 402-413. Doi: <https://doi.org/10.22373/jm.v11i3.5821>
- Muhamad, A. (2026). PENGEMBANGAN WEBSITE MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS CANVA PADA MATA PELAJARAN INFORMATIKA UNTUK SISWA KELAS 10 SMA NEGERI 5 BANDAR LAMPUNG. Url: <http://digilib.unila.ac.id/id/eprint/94821>
- Nababan, P., Sulistiyo, U., & Priyanto, P. (2024). Media Animasi sebagai Sarana

- Pembelajaran Teks Tanggapan untuk Siswa Kelas IX. *Hortatori: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(1), 105-111. Doi: <https://doi.org/10.30998/jh.v8i1.2749>
- Rahmawati, D. (2024). *Muatan Capaian Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Fase E Dilihat Dari Taksonomi Tujuan Pembelajaran, Ilmu Keterampilan Berbahasa, Ilmu Kebahasaan, Dan Ilmu Kesastraan* (Doctoral dissertation, Universitas Kuningan). Url: <https://rama.uniku.ac.id/id/eprint/1765>
- Ramli, M. R. M., & Mardhiyattirrahmah, L. (2025). MODEL DISCOVERY LEARNING DAN MODEL INQUIRY LEARNING. *Al-Manba*, 10(2), 41-49. Doi: <https://doi.org/10.69782/almanb.a.v10i2.58>
- Salma, I. M., & Yuli, R. R. (2023). Membangun paradigma tentang makna guru pada pembelajaran culturally responsive teaching dalam implementasi kurikulum merdeka di era abad 21. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1(1), 1-11. Doi: <https://doi.org/10.47134/jtp.v1i1.37>
- Samho, B., & Princessa, M. (2025). Relevansi Filsafat Pendidikan Pragmatisme dalam Kurikulum Merdeka bagi Pengembangan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 10(1), 350-367. Doi: <https://doi.org/10.21067/jmk.v10i1.11835>
- Triningsih, D. E. (2021). Penerapan aplikasi Canva untuk meningkatkan kemampuan menyajikan teks tanggapan kritis melalui pembelajaran berbasis proyek. *Cendekia: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 15(1), 128-144. Doi: <https://doi.org/10.30957/cendeki.a.v15i1.667>
- Wardah, A., Wulandari, K. D., Nurirrohman, S. M., & Bakar, M. Y. A. (2025). Mengidentifikasi pembelajaran berbasis kemampuan awal: Menyesuaikan pengajaran dengan potensi siswa. *Jurnal Ilmiah Nusantara*, 2(3), 830-841. Doi: <https://doi.org/10.61722/jinu.v2i3.4642>